



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### PENGERTIAN JUDUL :

##### **SEKOLAH SEPAKBOLA DI DIY**

Transformasi permainan olahraga sepakbola kedalam desain bangunan sebagai konsep perancangan

#### **SEKOLAH**

Adalah suatu bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran menurut tingkatannya.<sup>1</sup>

#### **SEPAKBOLA**

Olah raga yang dilakukan oleh dua tim yang saling berhadapan untuk memasukan bola ke gawang lawan dengan peraturan tertentu. Setiap tim berjumlah 11 orang.

#### **ARTI KESELURUHAN :**

Yaitu : " Sebuah bangunan yang mewadahi kegiatan pendidikan pelatihan sepakbola yang telah tergabung dengan berbagai fasilitas sarana pendukung lainnya yang terletak DIY ".

### **1.1 Latar Belakang objek**

#### **1.1.1 Latar Belakang Objek Secara Umum**

Sepakbola adalah olahraga yang sangat universal. Dibelahan dunia manapun orang mengenal sepakbola. Berangkat dari olahraga rakyat yang murah dan meriah, sampai saat ini sepakbola telah berkembang dengan demikian pesatnya, sehingga memasuki era entertainment.

Penggemar olah raga ini tidak hanya digemari oleh kaum muda dan tua saja, tetapi anak-anak kecil saja pada saat ini sudah mengerti dengan bola. Mereka dengan mudah melakukan atau melihat olah raga ini dimainkan.

Dengan adanya industri sepakbola pada saat ini, maka banyak pemain yang telah dapat menggantungkan hidupnya pada profesi sebagai pemain bola. Demikian

<sup>1</sup> Kamus Besar Bahasa edisi ke II, hal 892



juga dengan para pelatih maupun individu yang terlibat. Bahkan profesi ini cenderung menjanjikan dengan gaji dan pendapatan yang tinggi.

Melihat anemo masyarakat yang begitu besar terhadap olah raga bola ini, maka pihak pertelevisian di Indonesia pada saat ini berlomba-lomba menayangkan pertandingan bola di televisi, baik itu liga-liga yang ada di luar negeri maupun di tanah air.

Kompetisi sepakbola di Indonesia pada dasarnya tidak jauh beda dengan kompetisi di negara maju sepakbolanya. Indonesia memiliki kompetisi profesional maupun amatir. PSSI sebagai induk organisasi sepakbola menyelenggarakan kompetisi yang diadakan setiap tahun. Kompetisi ini dibagi dalam beberapa kelas atau tingkatan, diantaranya divisi utama, divisi I dan divisi II. Divisi utama merupakan tingkatan yang paling tinggi dan merupakan liga yang paling prestisius di Indonesia. Adapun klub-klub yang masuk dalam kancah divisi utama ini berjumlah 24 klub profesional yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia.<sup>3</sup>

Selain kompetisi tiap tahun, PSSI sebagai induk organisasi sepakbola di Indonesia merumuskan sebuah doktrin pola pembinaan sepakbola Indonesia. Doktrin ini dirumuskan sebagai menanggung dan menggembleng bibit unggul.<sup>4</sup>

Maka dari itu Sekolah Sepak-Bola (SSB) belakangan ini tengah berkembang, hal ini dapat dilihat dari banyaknya SSB di beberapa daerah seperti di Jawa Tengah yang mencapai 71 SSB, dan juga daerah Jabotabek dan Jawa Barat yang terdapat 60- an SSB, dan untuk diseluruh wilayah Indonesia saja jumlahnya berkisar ribuan sekolah sepakbola dan tidak ada data yang pasti dari pihak PSSI untuk saat ini. Ini berarti menunjukkan besarnya minat anak-anak terhadap olahraga yang paling populer diseluruh dunia.

Parameter dibutuhkan untuk melihat kemajuan dan perkembangan pembinaan pendidikan yang diberikan para pengajar SSB kepada calon usia dini. Salah satu alat ukur tersebut adalah kompetisi antar SSB. Kompetisi diwujudkan agar tujuan SSB tidak sekedar membentuk pemain, tetapi juga mengarah pada pencapaian prestasi. Di provinsi Jawa Tengah sejak lama telah bergulir kompetisi antar SSB yang berlangsung tiap tahun.

Untuk pertandingan antar SSB di tingkat nasional ini sendiri dibagi lagi berdasarkan kelompok umur, yaitu U12, U14, U16, U18. Dan untuk pemenang dari

<sup>2</sup> Tabloid olahraga Bola edisi 8 January 2002

<sup>3</sup> Pola pembinaan sepakbola Nasional



setiap SSB berdasarkan kelompok umur ini akan dikirim keluar negeri mewakili Indonesia pada tingkat internasional.

### **1.1.2 Latar Belakang Ditinjau dari Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Tempat Pendidikan ( Skala Makro )**

Untuk masalah pendidikan kota Yogyakarta sudah sangat terkenal, dimana sesuai dengan julukannya sebagai kota pelajar di Indonesia dan predikat Yogyakarta sebagai daerah tujuan belajar tampaknya masih layak mendapat gelar itu.

Dengan wilayah yang relatif kecil, pada tahun 2000, DIY memiliki 86 perguruan tinggi dan 6.706 sekolah (SD, SMP, SMU dan yang sederajat) yang tersebar di seluruh wilayah DIY. Lebih dari 30% orang yang bersekolah di DIY berasal dari luar daerah, sementara pertumbuhan orang yang datang untuk bersekolah pertahun 14,76 %.

Dan untuk sektor pendidikan merupakan salah satu kontribusi yang terbesar untuk daerah Yogyakarta, selain dari sektor wisata budaya dan perdagangan, dan dari tiga sektor kunci inilah yang terus dikembangkan oleh pemerintah daerah sebagai pendapatan yang terbesar.

Dengan melihat lingkup makro pendidikan dari provinsi Yogyakarta ini, maka cukup memungkinkan untuk dikembangkannya sektor pendidikan pada provinsi ini.

### **1.1.3 Latar Belakang Ditinjau dari Kebutuhan Sarana Pelatihan Sepakbola di DIY**

Untuk masalah olahraga khususnya sepakbola, Yogyakarta juga tidak ketinggalan dengan daerah lainnya di Indonesia. Ini dilihat dengan banyaknya klub-klub dan sekolah sepakbola yang bermunculan di Yogyakarta dan salah satu klub yang terbesar adalah PSS dan PSIM.

PSIM sebagai perserikatan sepakbola di Yogyakarta telah berdiri sejak tahun 1929. Selain itu juga dalam hal sepakbola di Indonesia, Yogyakarta mempunyai peranan penting karena di kota inilah untuk pertama kalinya didirikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia ( PSSI ), induk olahraga sepakbola di Indonesia.

Untuk klub-klub dan SSB yang banyak bermunculan di Yogyakarta, mereka semuanya berada dibawah naungan klub-klub besar diatas. Dan setiap klub dan SSB yang berada dibawah naungan klub besar tadi dibagi lagi berdasarkan tingkat prestasi klub itu sendiri. Berikut ini adalah klub-klub yang berada dibawah naungan PSS dan PSIM yang berada di Yogyakarta,



Tabel 1. Klub-klub yang berada dibawah naungan PSS

Divisi Utama	jmlh	Divisi I	jmlh	Divisi II	jmlh
Ps. Panji Putra	35	Ps. Godean Putra	52	Ps. Orsena	45
Ps. AMS Seyegan	45	Ps. POSS	75	Ps. Nogo Mas	26
Ps. IKIP	32	Ps. BSA Tama	25	Ps. Sadar	35
Ps. Mlati	55	Ps. KKK	45	Ps. Persid	25
Ps. K Primagama	70	Ps. Palma	35	Ps. Sakka	32
Ps. ST Tridadi	160	Ps. Triycso	51	Ps. Perkasa	45
Ps. Berbah Putra	125	Ps. Trio Muda	47	Ps. MSC	65
Ps. Merapi Putra	120	Ps. Rama Yudha	25	Ps. Badai	31
Ps. Gapura	75	Ps. Persak	35	Ps. Kamma	40
Ps. Persada IM	45	Ps. Danagung	35	Ps. Gelora Muda	35
Ps. Gama II	50	Ps. H.W	75	Ps. Garuda	45
Ps. TGP Putra	60	Ps. Porap	25	Ps. Sindutama	30
Ps. Telaga Utama	65	Ps. Ukrim	32	Ps. T. Tempel	30
Ps. Pemda Sleman	30	Ps. Pakem Putra	46	Ps. SM	45
Ps. Padma	35	Ps. POM	50	Ps. Seyegan FC	35
Ps. Taman Putra	52	Ps. Argo Mulyo	30	Ps. Seyegan Putra	40
				Ps. BT IB	30
				Ps. Akatel	30
				Ps. Banun Kerto	65
				Ps. Satria Pendowo	50
				Ps. Sari Putra	45
				Ps. Athena	65
				Ps. Persada	35
				Ps. POP perkasa	30
				Ps. Angkasa Putra	55
				Ps. Sinar remaja	52
				Ps. Janti putra	55
				Ps. Condong Catur	95
				Ps. Purwo Martani	45
				Ps. Putra Prambanan	75
				Ps. Wedomartani	45
				Ps. Tornado	30
				Ps. Putra Pusaka	65
				Ps. TNH	30
				Ps. Pamungkas	35
				Ps. Gamping Putra	55

Tabel 2. Klub-klub yang berada dibawah naungan PSIM

Divisi utama	jmlh	Divisi I	jmlh	Divisi II	jmlh
Ps. MAS	150	Ps. STS	23	Ps. HW	45
Ps. Satria Tom Silver	25	Ps. AD 403	35	Ps. Brow	25
Ps. Indonesia Muda	30	Ps. Angkasa	28	Ps. SM	32
Ps. Gama	25	Ps. Orion AMPJ	45	Ps. Gama	48
Ps. Hizbul Wathan	290	Ps. RAS UAJY	33	Ps. BOM	27



PS. Tunas Nusa Harapan	23	Ps. Bharata	30	Ps. MAS	56
Ps. Boedi Oetama Moeda	25	Ps. Sporta Semut Ireang	45	Ps. Angkasa	28
Ps. Telkom	22	Ps. Setia	35	Ps. Sinar Outara	23
Ps. Sinar Mataram	27	Ps. Browioyo	32	PS. Orion AMPJ	25
				Ps. IM	35

Klub-klub yang dinaungi diatas dibina melalui kompetisi yang konsisten. Kompetisi tersebut secara berurutan dibagi menjadi kompetisi divisi utama, divisi I dan divisi II. Kompetisi yang digelar tersebut bukan hanya diadakan pada skala daerah atau provinsi tetapi juga pada skala nasional, dimana setiap klub atau SSB yang terpilih mewakili daerahnya akan bertanding untuk melawan SSB pada daerah lainnya pada skala nasional.

Dalam melaksanakan latihan, klub-klub tersebut bekerja sama dengan lingkungan setempat untuk pengadaan sarana latihan berupa lapangan yang masih jauh di bawah standart dan latihan hanya dilakukan dilapangan. Untuk latihan fisik, klub-klub tersebut belum mempunyai sarana, sehingga latihan fisik tidak dijadikan sebagai program latihan oleh pelatih. Padahal latihan fisik itu sangat menentukan sekali kekuatan dari pemain, dan itu harus dilakukan sejak pemain berusia dini. Karena kekuatan fisik itu bisa dibentuk pada usia anak masih dalam masa pertumbuhan.

Untuk sistem pelatihan sepak bola klub dan SSB diatas masih belum terprogram dengan baik dan belum dilatih secara profesional. Dan pembibitan pemain muda masih belum diperhatikan sehingga regenerasi pemain untuk skala daerah maupun nasional kurang berjalan dengan baik.

Selain itu yang menjadi kendala pelatihan sepakbola di Yogyakarta ini sendiri adalah waktu pelatihan sangat kurang maksimal, karena waktu pelatihan hanya dilakukan pada sore hari selepas anak-anak pulang sekolah, dan waktu untuk pelatihan sangat sedikit sekali. Permasalahan yang lain adalah permasalahan pembentukan fisik pemain yang tidak dilakukan dan tidak diperhatikan, dan ini bukan hanya kendala bagi daerah ini sendiri tetapi untuk skala nasional sendiri pun menjadi suatu permasalahan yang perlu sekali mendapat perhatian bagi pembinaan pemain muda. Sehingga hal tersebut terjadi pada pemain senior kita yang sangat memprihatinkan. Karena itulah untuk tingkat internasional fisik pemain kita sangat jauh tertinggal dengan pemain asing, dalam arti kata kemampuan fisik pemain kita tidak bisa bersaing dengan para pemain asing.



Dengan melihat permasalahan yang ada diatas, maka perlu diadakan suatu tempat pelatihan sepakbola yang telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk berlatih sepakbola. Dimana selain dilatih teknik bermain sepakbola yang baik dan taktik bermain bola yang bagus juga pembentukan fisik para pemain yang dibentuk saat pemain masih sangat muda dan dilakukan dengan pengawasan kesehatan tubuh dan gizi yang cukup baik.

## 1.2 Latar Belakang Site

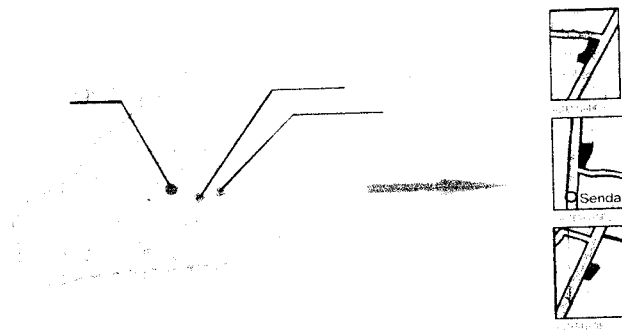
Pemilihan lokasi site berada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa DIY adalah kota pelajar yang menuntut kemajuan pendidikan di segala bidang. Untuk pemilihan site digunakan parameter sebagai metode pemilihan site yang akan digunakan. Untuk pemilihan wilayah site menggunakan parameter A dan untuk pemilihan lokasi site menggunakan parameter B.

Tabel 3. Tabel Parameter Pemilihan Wilayah Site. Sumber : Analisa

	NO	SL	TP	BE	OK
Kepadatan penduduk	2	5	2	4	3
Banyak terdapat klub sepakbola (SSB)	4	5	3	3	2
Kesesuaian zona pendidikan	5	5	3	3	3
Perekonomian	5	4	2	3	3
	16	19	10	13	11

Dari perhitungan parameter di atas dipilih kabupaten Sleman, karena Sleman terletak pada zona pendidikan sehingga sesuai dengan fungsi objek sebagai bangunan pendidikan. Selain itu Sleman memiliki jumlah penduduk yang tinggi dengan perekonomian yang baik yang dapat mendukung bangunan, dan juga di daerah Sleman banyak terdapat klub-klub sepakbola dan SSB yang banyak tersebar.

Berdasarkan perolehan hasil dari parameter A yaitu Kabupaten Sleman Dipilih 3 alternatif lokasi site yaitu Jl. Kaliurang, Jl. Palagan Tentara Pelajar dan Jl. Magelang.



**Gambar 1.**  
Alternatif Pemilihan Site  
Sumber : YUDP, Analisa

**Tabel 4.** Alternatif Pemilihan Site. Sumber : YUDP, Analisa

	ALT 1	ALT 2	ALT 3
Dekat dengan penduduk	4	2	3
Akses menuju lokasi	3	2	4
Kesesuaian tata guna lahan	3	1	4
	10	5	11

Dari hasil asumsi parameter perbandingan tabel diatas, maka daerah yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai tempat sekolah dan pelatihan sepak bola adalah daerah jalan Palagan Tentara Pelajar.

### 1.3. Latar Belakang Permasalahan

#### 1.3.1. Wujud Integrasi Kegiatan pada Sekolah Pelatihan Sepakbola

Penciptaan tempat pelatihan sepakbola dan sarana pendukung yang ada didalamnya dalam satu wadah, tentu saja akan memberikan keuntungan-keuntungan, selain tentu juga menimbulkan permasalahan tersendiri. Dengan penciptaan tempat pelatihan dalam satu wadah, maka akan terjadi pengintegrasian dari berbagai kegiatan yang ada, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut yang ada akan saling mendukung. Selain itu keuntungan yang didapat adalah adanya efisiensi, baik itu efisiensi biaya, efisiensi lahan, efisiensi kegiatan yang saling berdekatan baik itu kegiatan pelatihan maupun kegiatan sarana pendukung.

Namun berawal dari keadaan tersebut justru muncul permasalahan arsitektural yang membutuhkan pemecahan. Kegiatan itu muncul disaat kita harus memadukan berbagai kegiatan pelatihan dalam satu wadah.



Berikut ini kegiatan global dalam pelatihan sepakbola :

- kelompok latihan
  - latihan teknik
  - latihan fisik
  - latihan taktik
- kelompok asrama
  - penginapan
- kelompok pengelola
  - bagian administrasi perkantoran
  - pengurus harian
  - bagian kepelatihan
- kelompok kesehatan
  - poliklinik
  - gizi dan makanan

Dilihat dari kegiatan global tersebut diatas muncul permasalahan yaitu perlu adanya perpaduan antara kegiatan pelatihan dan sarana pendukung untuk mewujudkan keserasian atau integrasi antar fungsi kegiatan yang ada, agar kesemua kegiatan tersebut dapat saling mendukung dan melengkapi dalam satu wadah.

Kegiatan-kegiatan tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Adapun perbedaan tersebut dapat kita lihat secara sederhana dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 5. Kegiatan berdasarkan karakter kegiatan. Sumber : pemikiran

	Kegiatan yang menimbulkan keramaian (cendrung ramai)	Kegiatan yang membutuhkan ketenangan (cendrung sepi)
1	Kelompok latihan <ul style="list-style-type: none"> <li>- latihan fisik</li> <li>- latihan teknik</li> <li>- latihan taktik</li> </ul>	Kelompok asrama <ul style="list-style-type: none"> <li>- penginapan</li> </ul>
2	kelompok pengelola <ul style="list-style-type: none"> <li>- bagian adminstrasi perkantoran</li> <li>- pengurus harian</li> <li>- bagian kepelatihan</li> </ul>	kelompok kesehatan <ul style="list-style-type: none"> <li>- kegiatan poliklinik</li> <li>- pangan dan gizi</li> </ul>





Berdasarkan dari pengelompokan jenis kegiatan yang berbeda karakter tersebut diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan desain bangunan untuk mendukung berbagai kegiatan yang ada.

## **1.4. PERMASALAHAN**

### **1.4.1 Permasalahan Umum**

Adapun permasalahan umum yang ingin dicapai adalah bagaimana menciptakan bangunan pelatihan sepakbola yang memenuhi kebutuhan aktifitas latihan dan aktifitas sarana pendukung yang berada dalam satu wadah bangunan, sehingga dapat memaksimalkan dalam pelatihan sepakbola.

### **1.4.2 Permasalahan Khusus**

- Bagaimana memadukan beberapa fungsi kegiatan yang berlainan dalam satu wadah dengan pengolahan tata ruang sebagai perwujudan integrasi antar fungsi kegiatan yang berbeda dalam satu bangunan.
- Bagaimana mentransformasikan karakter permainan olahraga sepakbola kedalam desain bangunan.

## **1.5. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.5.1 Tujuan**

Bagaimana pada akhirnya bangunan Sekolah Dan Pelatihan Sepakbola Yogyakarta ini dapat memenuhi kegiatan pelatihan sepakbola, dan juga sarana pendukung yang terdapat pada bangunan, sehingga dapat mengoptimalkan pelatihan ini nantinya.

### **1.5.2 Sasaran**

Sasaran yang ingin dicapai adalah :

- Menampilkan bentuk, pola, dan hubungan ruang yang saling berkaitan menurut fungsi kedekatannya antar berbagai kegiatan.
- Dapat mendapatkan bentukan dari karakter permainan olahraga sepakbola

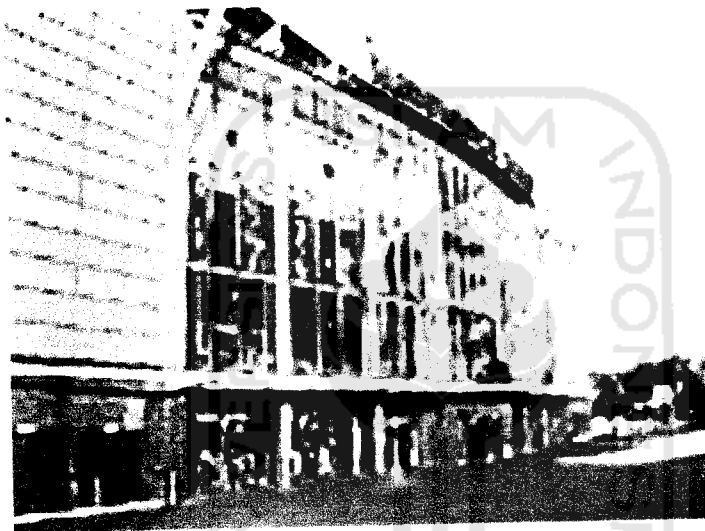


## 1.6 Studi Literatur

### 1.6.1 Studi Kasus

#### Manchester United Football Academy

Manchester United Football Academy yang merupakan akademi sepakbola terbaik di Inggris dan juga salah satu yang terbaik didunia yang berdiri semenjak tahun 50.



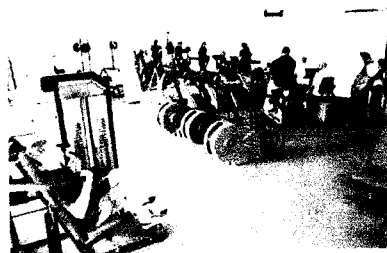
**Gambar 2.**  
Manchester United Football Academy  
Sumber : [www.manutd.com](http://www.manutd.com)

MU Football Academy ini telah sangat dipercaya untuk membina para pemain-pemain muda yang sangat mencintai sepakbola. Komplek pelatihan sepakbola ini terletak didaerah pinggiran kota Manchester, dimana udaranya masih sangat mendukung untuk kegiatan pelatihan sepakbola.

Jenis kegiatan yang berlangsung di MU Football Academy

- Kelompok kegiatan latihan

#### 1. Latihan Fisik



**Gambar 3.**  
Contoh kegiatan fisik  
di sarana fitness centre  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)



**Gambar 4.**  
Contoh kegiatan fisik  
Di sarana kolam renang  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)



Untuk mendukung kebugaran fisik para pemain, disediakan fasilitas-fasilitas yang dapat membantu pemain meningkatkan kebugaran fisik dan stamina mereka. Fasilitas ini berupa fitness centre dan kolam renang.

## 2. Latihan Teknik



**Gambar 7.**  
Contoh kegiatan latihan teknik  
disarana out door  
Sumber : [www.manutd.com](http://www.manutd.com)



**Gambar 7.**  
Kegiatan latihan teknik  
Disarana out door  
Sumber : [www.manutd.com](http://www.manutd.com)



**Gambar 7.**  
Kegiatan latihan teknik  
Disarana out door  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)

Pada pelatihan teknik merupakan latihan dasar yang harus dikuasai para murid untuk nantinya diterapkan pada permainan. Latihan teknik ini meliputi latihan menggiring bola, mengumpan, menembak, menyundul, dan pertahanan.

## 3. Latihan Permainan dan Taktik



**Gambar 8.**  
Kegiatan dalam pelatihan taktik  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)

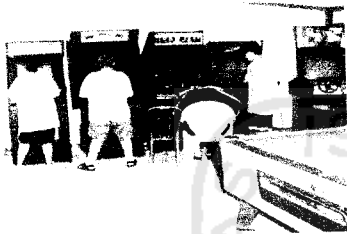


**Gambar 9.**  
Kegiatan dalam menyusun strategi dalam  
Pelatihan taktik  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)

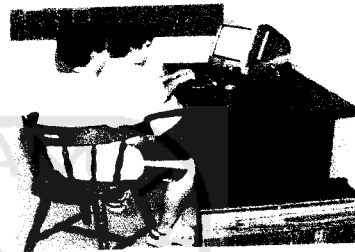


Pada sekolah sepakbola ini program pembelajaran permainan dan taktik diajarkan kepada seluruh murid dalam upaya menciptakan pemain sepakbola yang profesional. Program-program teknik dan permainan dilakukan langsung dilapangan baik indoor maupun outdoor dengan sistem latihan individu maupun berkelompok. Sedangkan untuk pembelajaran taktik diajarkan kepada murid untuk menganalisa sistem permainan lawan maupun tim sendiri.

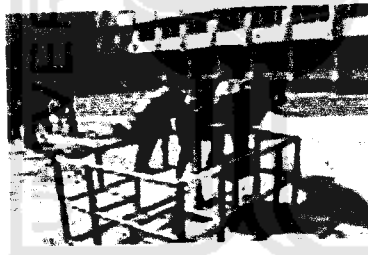
- Bermain



**Gambar 10.**  
Sarana untuk bermain  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)



**Gambar 11.**  
Sarana untuk bermain komputer  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)



**Gambar 12.**  
Sarana bermain di area luar  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)

- Kelompok kegiatan asrama



**Gambar 13.**  
Interior pada ruang tidur  
Sumber : [www.dormitorysport.com](http://www.dormitorysport.com)



- Kelompok kegiatan pengelola



**Gambar 14.**

Situasi pada area pengelola perkantoran  
Sumber : [www.soccerschool.com](http://www.soccerschool.com)

Pada MU Football Academy ini para siswa dibagi atas dua kelompok umur yaitu kelompok umur 8-11 dan 12-16

Berikut ini metode pengajaran untuk masing-masing dua kelompok umur tersebut

- Kelompok umur 8-11

Kelompok ini masih merupakan kelompok junior dimana penerapan pelatihan sepakbola masih diarahkan dalam bentuk kesenangan bermain sepakbola. Pemain akan diajarkan teknik-teknik dasar dalam bermain sepakbola dalam bentuk permainan 4 lawan 4. Pemain akan lebih difokuskan materi pembelajarannya pada kemampuan teknik dasar dan kemampuan menguasai bola sepenuhnya, selain itu juga ditanamkan insting sebagai pemain sepakbola agar lebih percaya diri dalam bermain dilapangan sesungguhnya.

- Kelompok umur 12-16

Sebagai calon pemain sepakbola senior para murid akan diajarkan teknik permainan 1 lawan 1 dalam proses penyerangan. Kemampuan ini selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap teknik permainan sesungguhnya dalam tim 11 lawan 11. Selain itu para murid akan diberikan ilmu non teknis berupa peningkatan kepercayaan diri menghadapi situasi diluar lapangan sepakbola, seperti menghadapi para wartawan dan para fansnya. Permasalahan teknis para pemain yang juga penting untuk diberikan adalah kemampuan peningkatan fisik lebih tinggi yaitu berupa peningkatan stamina pemain dan kecepatan.



Jadwal kegiatan yang dilakukan para murid MU Football Academy selama seminggu

Tabel 6. Jadwal kegiatan hari 1

Hari 1	
07.00	Pertemuan dengan pengelola sekolah sepakbola
09.00	Menonton video pertandingan klub MU
10.00	Tidur

Tabel 7. Jadwal kegiatan hari 2

Hari 2	
08.00	Makan pagi
09.30	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Seminar psikologi
16.30	Snack sore
19.00	Bertanding dengan tim lokal
20.30	Istirahat
22.00	Tidur

Tabel 8. Jadwal kegiatan hari 3

Hari 3	
08.00	Makan pagi
09.30	Menonton video analisa pertandingan
11.00	Kata pengantar dari pelatih
12.30	Makan siang
14.00	Test kebugaran fisik
17.30	Latihan fisik di kolam renang
19.00	Snack sore



Tabel 9. Jadwal kegiatan hari 4

Hari 4	
08.00	Makan pagi
09.00	Kunjungan pengelola old traford
10.30	Kunjungan ke museum
13.00	Makan siang
14.00	Berkunjung ke pusat perbelanjaan
18.00	Makan sore
19.30	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan sepakbola
10.00	Tidur

Tabel 10. Jadwal kegiatan hari 5

Hari 5	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim lokal
13.00	Makan siang
14.00	Test keahlian
17.30	Snack sore
19.00	Menonton pertandingan tim senior
10.00	Tidur

Tabel 11. Jadwal kegiatan hari 6

Hari 6	
08.00	Makan pagi
09.00	Menonton dan menganalisa pertandingan
10.30	Makan siang
17.30	Snack sore
19.00	Kata pengantar dari pelatih
21.00	Menonton pertandingan



Tabel 12. Jadwal kegiatan hari 7

Hari 7	
08.00	Makan pagi
09.30	Rapat kelompok
10.00	Pemanasan
11.00	Bertanding dengan tim lokal
13.00	Makan siang
14.00	Kata pengantar dari pelatih
17.30	Snack sore
19.00	presentasi dari hasil pertandingan
21.00	Menonton pertandingan
10.00	Tidur

Berikut ini adalah ruang-ruang yang ada di MU Football Academy

Tabel 13. Pembagian ruangan MU Football Academy

Kelompok ruang	Kebutuhan ruang
Kelompok sekolah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang kelas</li> <li>• Ruang guru</li> <li>• Ruang komputer</li> <li>• Perpustakaan</li> <li>• Cafeteria</li> <li>• Gudang</li> <li>• lavatory</li> </ul>
Kelompok pengelola	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ruang kepala</li> <li>• ruanng staf</li> <li>• ruang meeting</li> <li>• ruang tamu</li> <li>• gudang</li> <li>• lavatory</li> </ul>
Kelompok ruang latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• lapangan uotdoor</li> <li>• lapangan indoor</li> <li>• ruang latihan fisik</li> <li>• ruang audio visual</li> <li>• ruang pengelola</li> <li>• ruang kesehatan</li> <li>• ruang shower</li> <li>• ruang ganti</li> <li>• ruang peralatan</li> <li>• gudang</li> <li>• lavatory</li> </ul>





Kelompok ruang asrama	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ruang tidur</li> <li>• ruang tamu</li> <li>• ruang makan</li> <li>• dapur</li> <li>• km / wc</li> <li>• gudang</li> </ul>
-----------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pada MU Football Academy ini juga menyediakan beberapa fasilitas yang berguna untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan terhadap training-training yang telah dilakukan oleh para siswa dipelatihan

Tabel 14. Fasilitas penunjang yang ada di Manchester Football Academy

Kolam renang	Tenis lapangan
Lapangan basket	billiard
Tenis meja	video

Secara umum maka dapat disimpulkan beberapa kelebihan dari MU Football Academy :

Kelebihan :

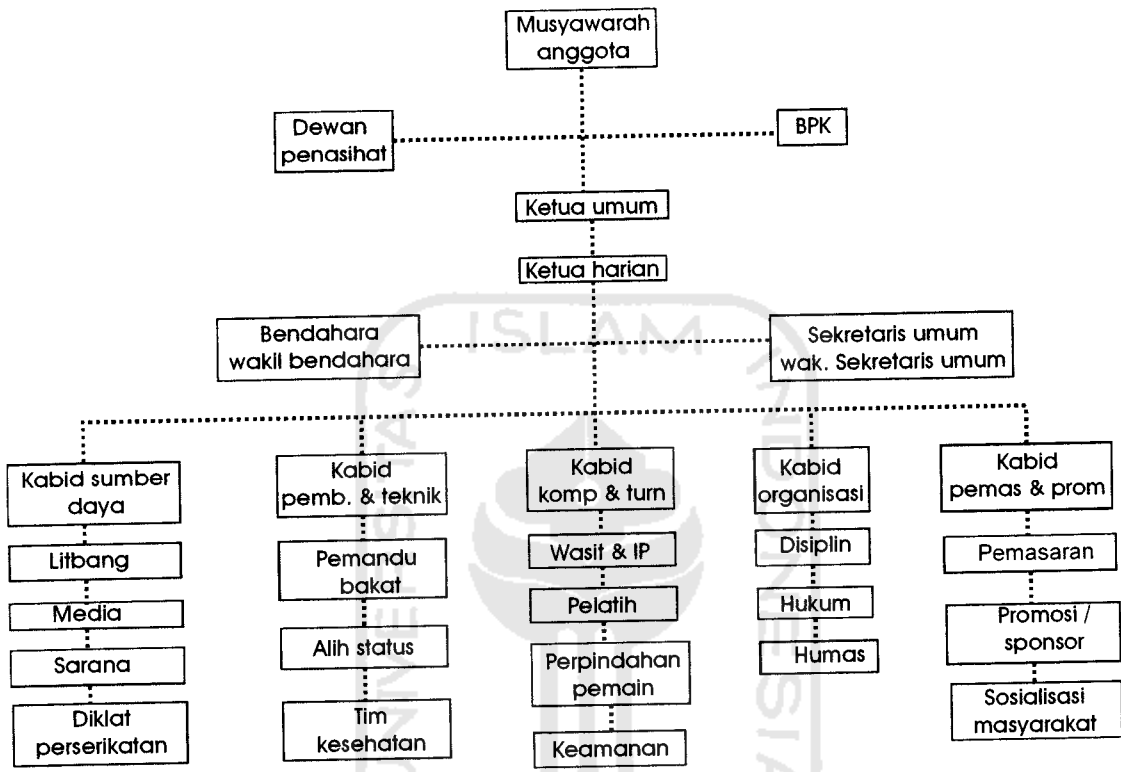
- seluruh sarana pendukung dalam pelatihan sepakbola telah berada dalam satu tempat, dan tentu saja efektifitas dalam pelatihan akan sangat baik
- penanganan sistem pelatihannya sudah sangat bagus, dimana akan membuat siswa menjadi seorang yang betul-betul profesional.
- Penataan tata ruang dalam dan tata ruang luar sangat baik, sehingga membuat para siswa disini terus dengan semangat dan giat berlatih dan tidak merasa kejenuhan.

Kekurangannya :

- Dengan semakin meningkatnya siswa di MU Football Academy maka akan dapat mengakibatkan kurangnya efektifitas dalam pelatihan sepakbola.



### Persatuan Sepakbola Sleman (PSS Sleman)



Gambar 15. Struktur Organisasi PSS Sleman

PSS adalah sebuah perserikatan sepakbola yang lahir pada tanggal 17 juli 1979 di Sleman Yogyakarta. Tujuan dari berdirinya PSS adalah menyebarluaskan dan memajukan sepakbola diseluruh wilayah daerah tingkat II Sleman untuk mencapai presatasi yang tinggi dan dapat membangkitkan kebanggaan masyarakat didaerah.

Sesuai dengan bunyi bab I pasal 3 Anggaran dasar PSS bahwa pimpinan organisasi ini berkedudukan di ibukota Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman. Pimpinan tertinggi dipegang oleh musyawarah anggota, yang mana anggota ini terdiri dari anggota biasa yang terdiri perkumpulan sepakbola / klub, anggota penyokong dana adalah lembaga perorangan yang secara sukarela membantu menyumbang pada PSS



Secara umum sarana dan prasarana pelatihan PSS Sleman dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 15. Sarana dan prasarana PSS Sleman

Jenis kegiatan	tempat	Status
Latihan fisik	Bahtera fitness centre	Sewa
Latihan teknik	Stadion Tridadi	-
Latihan strategi	Stadion Tridadi	-
Penginapan	Mess PSS	Milik pemda Sleman
Pertandingan	Stadion Mandala Krida	Sewa

Sumber : laporan Musyawarah Anggota PSS Sleman

Seluruh sarana yang ada di PSS Sleman hanya diperuntukan untuk tim senior PSS Sleman, dan untuk tim junior kelompok umur 18 hanya memakai sarana stadion Tridadi. Selebihnya untuk tim-tim junior kelompok umur 16 kebawah dibina melalui klub-klub kecil yang berada dibawah naungan PSS Sleman yang berlatih dilapangan daerah masing-masing. Untuk kelompok umur 18 yang langsung dibina oleh PSS tidak memakai sarana penginapan dan yang lainnya, tetapi hanya berlatih sepak bola pada sore hari di stadion Tridadi sehabis anak-anak tersebut pulang dari sekolahan.

Secara umum dapat digambarkan beberapa kelebihan dan kekurangan dari PSS Sleman

1. kelebihannya :

- Dengan tersebarnya tempat-tempat latihan binaan PSS Sleman di Yogyakarta, hal ini menjadikan peluang kepada pemain muda untuk ikut latihan lebih besar.
- Dapat memberikan pendapatan kepada daerah setempat

2. kekurangannya :

- Belum terpadunya beberapa fungsi untuk melakukan kegiatan pelatihan sepakbola, sehingga efektifitas dalam pelatihan kurang berjalan dengan baik.
- Selain itu keterbatasan lahan yang ada dikawasan stadion Tridadi, yang mana diseputar stadion tersebut banyak bangunan yang menimbulkan persoalan tersendiri bagi pengadaan pelatihan tersebut.



- Dalam sistem pelatihan, kurangnya materi-materi yang baik untuk materi teknik maupun strategi.

Kurangnya fasilitas-fasilitas penunjang fisik terutama untuk tingkatan junior. Sehingga hal ini menyebabkan minimnya kemampuan dasar serta rendahnya stamina para pemain-pemain ini. Permasalahan ini akhirnya menurun pada pemain-pemain senior.

